

**BAB III**  
**AJARAN TASAWUF RIFAIYAH**  
**DI DESA DONOREJO KECAMATAN LIMPUNG, KABUPATEN**  
**BATANG**

**A. Gambaran Lokasi Penelitian Masyarakat Desa Donorejo  
Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang.**

**1. Sejarah Desa**

Desa ini merupakan desa yang subur banyak sekali perkebunan di desa ini pada zaman dulu sampai sekarang contohnya adalah perkebunan labu, buah-buahan seperti nanas, duku, dan pisang, yang ada di tepian desa, selain itu juga ada sejarah yang menunjukkan pada zaman dahulu mayoritas ibu rumah tangga memiliki sambilan kerja yaitu membuat emping dari biji mlinjo, seperti desa yang lainnya. Satu abad yang lalu, menurut bapak Junaidi, dahulu desa ini merupakan desa paling ramai oleh suara palu yang beradu dengan tatakan dari komunitas warga yang memipihkan biji emping untuk menjadi kerupuk emping. Utamanya di Dukuh Bubutan. Sisi humanis yang tidak bisa diremehkan dari emping melinjo adalah keterlibatan ribuan wanita desa yang begitu tekun menggeluti kerajinan jenis krupuk gurih ini. Sektor ini sesungguhnya telah membuka ruang usaha bagi para ibu rumah tangga untuk membantu suami mereka dalam menambah penghasilan keluarga.<sup>1</sup>

Sejarah desa yang seperti diatas tidak banyak terdokumentasikan dan tercatat dalam buku-buku sejarah sebagaimana layaknya sejarah nasional, oleh karenanya tentang sejarah desa ini ditemukan banyak versi menurut penuturan penduduknya, misalnya asal usul nama desa ini (donorejo)

---

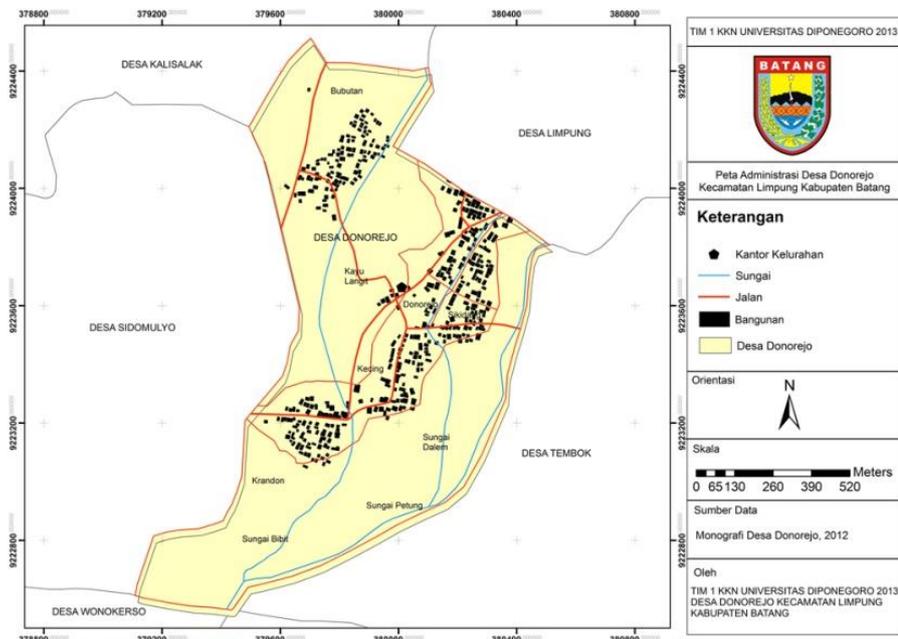
<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Junaedi Kaur Perencanaan desa Donorejo, yang di temui di Balaidesa donorejo pada tanggal 3 November 2016. Pukul 10.20

berasal dari “akeh sokongan” di artikan dalam bahasa pendahulu desa ini menjadi “Donorejo”.<sup>2</sup>

## 2. Keadaan Desa Donorejo

Desa Donorejo, Limpung, Batang, Jawa Tengah merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Kantor desa Donorejo terletak di jalan raya Limpung-Bawang KM 1,5 No 40. Berdasarkan data monografi tahun 2015, ketinggian wilayah desa Donorejo dari permukaan laut adalah 363 m. Luas wilayah Desa Donorejo sebesar 126.705 ha. Jarak kantor desa dengan kecamatan adalah 1 km dengan waktu tempuh 5 menit, jarak kantor desa dengan Kabupaten/Kota adalah 34 km dengan waktu tempuh 2 jam, dan jarak kantor desa dengan ibukota provinsi adalah 60 km dengan waktu tempuh 4 jam.<sup>3</sup>

Desa donorejo berbatasan dengan desa-desa lainnya, disebelah selatan desa Tembok sebelah timur desa, dari sebelah barat Desa Kalisalak, dari utara Desa Sidomulyo.



10.32 <sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Junaedi Kaur Perencanaan Desa Donorejo pukul

<sup>3</sup> Monografi Desa Donorejo 2015

**Gambar 1.** Peta Desa Donorejo, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang<sup>4</sup>

Desa Donorejo memiliki 5 Dukuh dan 12 RT yaitu :

- Dukuh Donorejo = 1 RT
- Dukuh Kecing = 2 RT
- Dukuh Sikidang = 3 RT
- Dukuh Krandon = 3 RT
- Dukuh Bubutan = 3 RT

Kondisi desa donorejo ini pada umumnya sama dengan desa – desa yang lain di kecamatan Limpung Kabupaten Batang,

kategori Desa ini adalah desa berkembang dan mayoritas ibu rumah tangganya berpenghasilan dari pembuatan emping plinjo.

Menurut Bapak Suharno ( kasi kesejahteraan desa)ada beberapa kerajinan di Desa ini, seperti halnya, Pandai Besi dan kerajinan tangan (batik) yang merupakan batik khas buatan Masyarakat

Rifaiyah di dukuh Krandon.<sup>5</sup>

### 3. Keadaan Penduduk

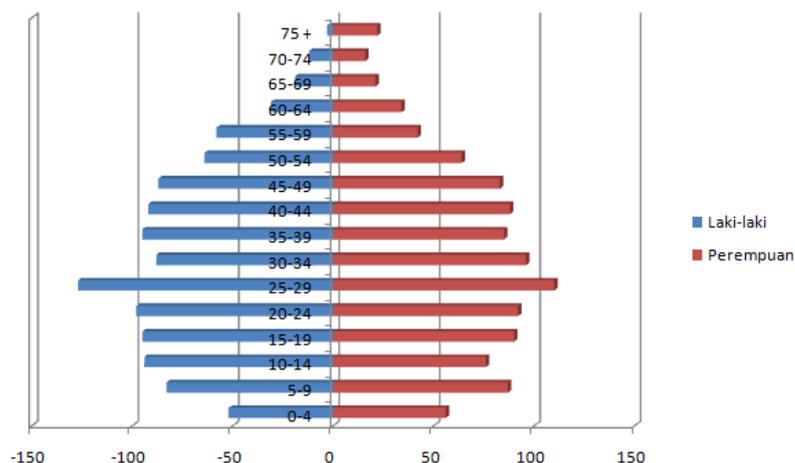
Penduduk Desa Donorejo pada tahun 2015 berjumlah 2218 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki adalah 1123 jiwa dan jumlah penduduk perempuan adalah 1095 jiwa. Semua penduduk Desa Donorejo beragama Islam. Berikut adalah grafik usia di Desa Donorejo menurut dokumen yang ada di Kelurahan Donorejo:<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Kelurahan desa Donorejo

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Suharno, Kaur kesejahteraan desa Donorejo, yang di temui di Balaidesa donorejo pada tanggal 3 November 2016. Pukul 10.20

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Suharno, Kaur kesejahteraan desa Donorejo



**Gambar 2.** Data penduduk Desa Donorejo berdasarkan jenis kelamin dan usia<sup>7</sup>

#### 4. Keadaan Pendidikan

Kualitas pendidikan suatu daerah akan berpengaruh terhadap pola pikir dan sikapnya seseorang, yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap perkembangan dan laju pembangunan. Kualitas penduduk tersebut dapat dicapai melalui upaya pendidikan. Di desa ini hanya memiliki 2 sekolah dasar yaitu MI Donorjo dan SDN Donorejo, selain itu ada MI Rifaiyah Limpung yang terletak di desa Donorejo ini. Selain itu dalam pendidikan agama desa ini juga hanya memiliki 2 yayasan pendidikan yaitu yayasan Al Islah di dukuh Bubutan yang merupakan milik NU yang hanya memiliki sebuah TPQ, dan yayasan Anajah di dukuh Sekidang yang merupakan yayasan milik Rifaiyah, memiliki TPQ dan Pondok Pesantren.

Data yang berhubungan dengan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang ada di desa Donorejo, kecamatan Limpung, kabupaten Batang.<sup>8</sup> adalah sebagai berikut:

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	165 Orang
2	Tidak Tamat SD	23 Orang

<sup>7</sup> Dokumentasi Kelurahan desa Donorejo

<sup>8</sup> Monografi Desa Donorejo 2015.

3	Tamat SD/ Sederajat	442 Orang
4	SMP/MTs/SLTP	634 Orang
5	SMA/MA/SMK/SLTA	498 Orang
6	Akademik (D1-D3)	219 Orang
7	Sarjana (S1-S3)	237 Orang

## 5. Kegiatan Agama

Di desa donorejo ini mayoritas menganut ormas/golongan Rifaiyah di 3 dukuh, yaitu Kecing, Donorejo, dan Sekidang (yang terbanyak). Sedangkan di dukuh Bubutan dan Krandon mayoritas adalah NU.<sup>9</sup>

Adapun jumlah tempat ibadah sebagai sarana penunjang kehidupan beribadah adalah sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini

No	Nama tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	5
2	Mushola	6
3	Gereja	-
4	Vihara	-
5	Pure	-
	<b>Jumlah</b>	11

Dalam hal keagamaan warga desa Donorejo ini memiliki tradisi tahlil dan yasinan, sama seperti Masyarakat pada umumnya, tahlil dan manaqib di lakukan setiap malam minggu manis dan minggu kliwon, dan jamaah tahlil perempuan tiap minggu kliwon, kalau di dusun Sekidang memiliki tradisi tahlilan keliling setiap Selasa, uniknya sebelum tahlilan jamaah di dusun ini mengucapkan syahadat dengan bahasa Jawa dan menyebutkan rukun iman dan rukun Islam dengan nadzom bahasa Jawa juga, hal ini merupakan ciri khas Masyarakat Rifaiyah, dan di dusun Sekidang ini juga ada pengajian rutin tiap malam Rabu di mushola dan masjid sedusun Sekidang, dengan pembicara KH Isro'i Mahfud.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Junaedi Kaur Perencanaan desa Donorejo, 10.50

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Junaedi Kaur Perencanaan desa Donorejo, yang di temui di Baladesa donorejo pada tanggal 3 November 2016. Pukul 10.09.

## B. Gambaran Umum Ajaran Tasawuf Rifaiyah

### 1. Sejarah dan Pengertian Ajaran Rifaiyah

Dalam pengantar redaksi bukunya Dr. Abdul Djamil telah dijelaskan bahwasanya Rifaiyah adalah suatu gerakan keagamaan yang didirikan oleh KH. Ahmad Rifa'i, seorang kiai yang berbasis di sebuah desa kecil seperti Kalisalak, Batang, Jawa Tengah pada awal abad ke-19, KH. Ahmad Rifa'i adalah penyusun puluhan kitab bahasa Jawa yang berisi ajaran-keIslaman untuk konteks sosial, dan politik. Selain itu KH. Ahmad Rifa'i, bisa disebut mendahului Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan maupun Nahdlatul Ulama (NU) yang dirintis oleh KH. Hasyim Asy'ari dalam penyebaran dan peneguh ajaran Islam tradisional *Ahlussunnah wal Jama'ah*.<sup>11</sup>

Jika kemudian Ar-Rifaiyah tidak tersebar luas seperti Muhammadiyah dan NU, dikarenakan ada sebab historis dan sosiologis yang melatarbelakanginya. *Pertama*, ajaran-ajaran KH. Ahmad Rifa'i, seperti yang termuat dalam kitab-kitab terjemahan dan susunanya, tidak bersifat kompromistik, bahkan cenderung kritis, terhadap pemerintahan Belanda pada saat itu. Meskipun KH. Ahmad Rifa'i tidak pernah mengorganisir suatu gerakan perlawanan terbuka dan keras, namun tak ayal, sikap dan ajaran yang dikembangkannya ini disenangi Pemerintah Belanda. Dengan tuduhan mengembangkan ajaran sesat dan permusuhan, KH. Ahmad Rifa'i ditangkap, diadili, dan kemudian diasingkan ke Ambon. Praktis dengan keadaan ini, gerakan Rifa'iyah menjadi sulit berkembang. *Kedua*, sebagai penerapan dari Ajaran yang diberikan KH. Ahmad Rifa'i, kehidupan jamaah Rifa'iyah cenderung mengisolasi diri dan kebudayaan kota yang dianggap

---

<sup>11</sup> Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*, h.v.

kotor dan sesat. Gerakan Rifaiyah ini menjadi terbatas di daerah pedesaan dan pedalaman serta semata bersifat lokal.<sup>12</sup>

## 2. Gambaran Ajaran Tasawuf Rifaiyah

Corak Tasawuf Rifaiyah adalah menggambarkan ajaran tentang akhlak yaitu akhlak terpuji (*pinuji*) dan Akhlak tercela (*cinelo*). *Tipologi* Tasawuf Rifaiyah adalah tasawuf *Akhlaki* tipologi tasawuf Rifaiyah adalah tasawuf Akhlaki namun dalam kitab *Ruyatul Akhir* sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa jaran-ajaran tersebut wajib di amalkan oleh orang dewasa (*Mukalaf*). Oleh karena itu tasawuf Rifaiyah juga dapat disebut tasawuf yang bertipologi tasawuf *amali*. KH. Ahmad Rifa'i tidak membentuk komunitas yang disebut tarikat, tetapi hanya sebatas ajaran tentang pembinaan akhlak melalui pengisian diri dengan akhlak *mahmudah* dan peniadaan diri dari akhlak *madzmumah* dalam rangka mencapai kedekatan diri kepada Allah yaitu *Ma'rifat* dan *Taqarrub* yang dapat dilakukan siapa saja tanpa harus melalui tata aturan sebagaimana lazim terjadi dalam dunia tariqat.<sup>13</sup>

Pada umumnya kitab-kitab Rifaiyah menggunakan bahasa jawa, dalam penulisanya menggunakan tulisan Arab *pegon* yaitu tulisan bahasa jawa yang menggunakan tulisan Arab. Ini bertujuan untuk pengajaran kepada santri dan Masyarakat di jaman dahulu yang hanya bisa menggunakan bahasa jawa, oleh karena itu H. Ahmad Rifa'i sebagai pendiri jamaah Rifaiyah di zaman dahulu kala menggunakan tulisan arab *pegon* ini supaya murid-muridnya mengerti akan tulisan arab dan mudah untuk mempelajari tulisan arab.<sup>14</sup>

Menurut Syaikh H. Ahmad Rifa'i :

*“Utawi ilmu tasawuf partelane yaiku ngaweruhi ing satengahe kelakuana sifat pinuji lan cinelo ning atine supoyo bener ati maring Allah nejane, lan ilmu Tasawuf kang wus*

<sup>12</sup> Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*, h.vi.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Masduki pada tanggal 24 Oktober 2016 pukul 17.15

<sup>14</sup> Wawancara dengan Mbah kHobibun pada tanggal 24 Oktober 2016 pukul 18.36.

*tinutur iku perintah ambeciki ati milahur nejo maring Allah  
kinasih ginawe luhur lan saking liyane Allah hasilo  
mungkur.”*

Artinya: “Bahwasannya ilmu Tasawuf penjelasannya, yaitu mengetahui atas sebagian tingkah laku sifat terpuji dan jelek hati, supaya hati benar dalam menuju Allah. Dan ilmu Tasawuf yang telah dijelaskan yaitu perintah memperbaiki tujuan hati menuju Allah Dia yang dicintai, Dia yang diagungkan dan dari selain Allah hendaknya berhasil berpaling.”<sup>15</sup>

Menurut pandangan Syaikh H Rifa'i Mengenai perbuatan manusia Syaikh Ahmad Rifa'i berpegang pada kekuasaan mutlak Allah yang tidak dapat dibatasi oleh ketentuan-ketentuan di luar dirinya. Hal ini terlihat pada pandangan bahwa kebaikan (akhlak terpuji) dan keburukan (Akhlak tercela) juga tidak ditentukan oleh akal, melainkan oleh wahyu sebagaimana dinyatakan:

*Aran becik iku barang kang wus ana tinutur  
Kang beciaken dene syara' masyhur  
Aran ala iku barang kang wus ana tinutur  
Kang dialaaken dene syara'jujur*

Artinya

Yang disebut kebaikan adalah sesuatu yang sudah dituturkan  
Yang telah ditentukan oleh syara' yang masyhur  
Yang disebut keburukan adalah sesuatu yang sudah dituturkan  
Yang dianggap buruk oleh syara'.

Konsekuensi dari pandangannya ini terlihat adanya logika yang kontradiktif ketika di satu pihak menyatakan bahwa seluruh sepek terjang manusia merupakan kehendak Allah, namun dilain pihak dinyatakan bahwa manusia wajib berusaha atau ikhtiar.<sup>16</sup>

Gambaran tentang perbuatan manusia termasuk corak tasawuf Rifaiyah yang telah di jelaskan di jelaskan dalam kitab *Ri'ayatul himmat* adapun definisi dari sifat terpuji dan sifat tercela tersebut antara lain:

<sup>15</sup> Khaeruddin Hasbullah, *Tasawuf KH. Ahmad Rifa'i Sebuah Kajian perbandingan*, TASAWUF, Majalah Angkatan Muda Rifa'iyah, edisi II, 2004. h. 48.

<sup>16</sup> Khaeruddin Hasbullah, *Tasawuf KH. Ahmad Rifa'i Sebuah Kajian perbandingan*, h. 74

## 1. Sifat Terpuji (*Pinuji*)

Dalam kaitanya sifat pinuji(terpuji) H Ahmad Rifai telah mendefinidikan sebagaimana nadzomnya dibawah ini:

*“Utawi pertelane setengah saking sifat  
Kang pinuji dene syara’ manfaat  
Yoiku walung perkoro iku wilangane  
Zuhad, qanaah, sabar, tawakal atine  
Mujahadah, ridha, syukur, ikhlas nejane  
Khauf, muhibah, makrifat, kanggo maknani”*<sup>17</sup>

Artinya: Adapun yang dimaksud setengah sifat  
Yang terpuji yang diketahui istilahnya  
Yaitu 8 perkara macamnya  
Zuhad, *qanaah*, sabar, tawakal hatinya  
Mujahadah, ridha, syukur, ikhlas malakkanya  
Khauf, muhibah, makrifat, untuk memaknai.

Dalam hal ini ada 8 perkara yang wajib di amalkan dalam kehidupan sehari-hari antara lain zuhad(zuhud), *qanaah*, sabar, tawakal, mujahadah, ridha, syukur, ikhlas. Sedangkan yang 3 perkara lainnya seperti khauf, muhabah,dan makrifat adalah tambahan dalam arti amalan yang tidak mudah di amalkan oleh orang awam, sedangkan 8 perkara tersebut orang awam bisa mengistiqamahkan.<sup>18</sup>

Sedangkan definisi dari 8 perkara akhlak terpuji tersebut menurut Syaikh H. Ahmad Rifa’i. dalam kitab *Ri’ayatul himmah* jilid 2 dan kitab *Abyan Al- Hawaii*, Juz V dan VI.

### a) *Zuhud*

*Zuhud* secara bahasa adalah *zahada fihi wa zahada, anhu zuhdan wa zahadatan*, yaitu berpaling darinya dan meninggalkannya karena menganggapnya hina atau menjauhinya karena dosa.<sup>19</sup> Sedangkan secara etimologis, *zuhud* dapat artikan sebagai sikap membenci atau memutus hubungan dengan duniawi untuk beribadah kepada Allah SWT. Secara

<sup>17</sup> Ahmad rifa’i, *Kitab Riayatul Himmah, jilid 2*, korasan 19.h. 361.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Masduki, pada tanggal 24 Oktober 2016. Pukul 17.39.

<sup>19</sup> Sa’id bin Musfir al-Qahtani, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*, terj. Munirul Abidin, PT Darul Falah, Jakarta, 2005

umum zuhud merupakan sikap para sufi bagaimana dia menyikapi kehidupan dunia ini.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Rifa'i, zuhud menurut bahasa (lughot) artinya bertapa, menurut istilah (syara') adalah mencari bekal untuk akhirat dengan cara meninggalkan yang maksiyat dan sesuatu yang mengharamkan, zuhud lebih menekankan aspek pengendalian hati dari pada aspek perilaku yang harus ditampilkan, dan titik berat dari zuhud ini menurut KH Ahmad Rifa'i adalah pengendalian hati supaya tidak tergantung pada harta.<sup>21</sup>

Seperti halnya yang dikutip oleh Dr. Abdul Djamil dalam kitab *Abyan Al- Hawaii*, Juz VI karya Ahmad Rifai,

*Makna zuhud tanpa mengko kadoyan  
Iku ora nana ibarat kekarepan  
Saking nyepeaken wongiku tangan  
saking arta balik yoiku teinemune  
nyepeaken wongiku tinemune  
nyepeaken wong iku ing atine  
saking gumantung kelawan atine.*<sup>22</sup>

Artinya:

Makna zuhud bertapa membelakangi dunia  
Bukanlah gambar seseorang  
Yang mengosongkan tangan  
Dari harta benda, sebaliknya  
Mengosongkan hati dari ketergantungan  
Kepada harta bendanya.

Lain lagi dengan imam Al-Ghazali yang mengartikan zuhud dalam kitab *Ihya Ulum'Ad-Din*. Zuhud ialah lenyapnya rasa cinta terhadap sesuatu menuju mencintai sesuatu yang lebih baik. Seseorang yang berpaling dari sesuatu, entah dengan barang yang ditukar, dengan barang dagangan, ataupun yang lainnya, sesungguhnya ia berpaling darinya karena tidak mencintainya. Sedangkan ia condong ke arah yang lain, itu

<sup>20</sup> Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf*, h. 97

<sup>21</sup> Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*, h.123-124

<sup>22</sup> Ahmad Rifai, *Riwayatul Himmah*. korasan 19, ter.h.362-363.

disebabkan adanya rasa cinta terhadap hal itu. Jadi perasaannya jika disandarkan pada hal yang ia palingi ialah perasaan tidak cinta, sedangkan terhadap hal yang ia tuju ialah perasaan cinta.<sup>23</sup>

### b) *Qana'ah*

Menurut bahasa qana'ah adalah menerima apa adanya atau tidak serakah.<sup>24</sup> Secara harfiah, *Qana'ah* adalah ahti yang tenang sedangkan menurut istilah adalah hati yang tenang memilih ridha Allah, mencari harta dunia sesuai dengan kebutuhan untuk melaksanakan kewajiban dan menjauhkan diri dari kemaksiatan.<sup>25</sup> Pendapat tersebut diambil dari pemikiran Ahmad Rifa'i yang di ambil dari:

*Utawi wong kang enteng nerimo atine  
Ing paparinge Allah qadar Rizki ananne  
Ikulah aran wong kang sugih tinemune  
Lan senadyan ana luwe kalang atine*<sup>26</sup>

Artinya:

Adapun orng yang tenang hatinya ridha  
Pada pemberian Allah rizki sekadarnya.  
Itulah yang disebut orang kaya  
Meski hatinya lapang.

Rasa cukup terhadap apa yang ada pada diri sendiri, merupakan ungkapan tentang kecukupan diri sehingga membuat seseorang tidak mengerahkan kemampuan dan potensinya untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dan disukainya. Suatu hal yang membuat seseorang kehilangan rasa lapar saat menghadapi sesuatu keinginan yang tidak dapat direalisasikan, atau suatu

---

<sup>23</sup> Al-Ghazali, *Ihya "Ulum al-Din*, Jilid IV, Penerbit Toha Putra, Semarang, t.th., h. 211.

<sup>24</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 57.

<sup>25</sup> Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*, h.127.

<sup>26</sup> Ahmad Rifai, *Riwayatul Himmah*. korasan 19.h.367.

kebutuhan yang tidak mungkin dia penuhi. Dengan perasaan tersebut dia tidak perlu akan kebutuhan-kebutuhan yang orang lain mungkin sangat mendesak.<sup>27</sup>

### c) Sabar

Menurut Rifa'i Secara harfiah sabar berarti “menanggung penderitaan” sedangkan secara istilah adalah menanggung penderitaan yang mencakup tiga hal yaitu:(1) menanggung deritaan karena menjalankan ibadah yang sungguh – sungguh (2) menanggung penderitaan karena taubat dan menjauhkan diri dari maksiat(3) menanggung penderitaan ketika tertimpa suatu bencana di dunia dan tidak mengeluh.<sup>28</sup>

Seperti apa yang sudah ada dalam kitab *ri'ayatul himmah* bahwasanya

*Sabar iku netepi telung perkoro wilangane*

*Kang dihin nanggung masyaqah ibadah*

*Netepi wajib sebenere saha to'at*

*Kapindo nanggung masyaqah saha tobat*

*Ngadohi saking ojo nganani ma'siyat*

*Dhohir batin sakadar quwoso tinemune*

Dalam surat Al Imran Ayat 200 sudah dijelaskan:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَصْبِرُوْا وَرِٰٓٔبُوْا وَاَصْبِرُوْا

وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ (سورة ال عمران : ٢٠٠)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.”<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Muhammad Husain Fadhillah, Islam dan Logika Kekuatan, terj. Afif Muhammad dan H. Abdul Adhim, (Bandung: Anggota IKAPI, 1995), H. 57

<sup>28</sup> Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*, h.130

<sup>29</sup> Arif Fakhrudin dan Siti Irhamah, *Alhidayah (Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*, h.77.

#### d) Tawakal

Tawakkal adalah pecahan kata dari wakalah (perwakilan). Dikatakan: wakkala amrahu ilaa fulanyakni ia menyerahkan urusan kepadanya dan bersandar kepadanya dalam urusan itu. Orang yang disertai urusan itu disebut wakil. Sedangkan orang yang menyerahkan urusan itu disebut sebagai orang yang berserah diri kepadanya apabila dia merasa tenang dengannya dan percaya kepadanya tanpa menuduhnya curang dan tidak megangapnya kurang mampu. Jadi, arti tawakal adalah bersandarnya hati kepada wakil semata.<sup>30</sup> Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibnu Masruq : “Tawakal ialah berserah diri kepada taqdir”. Maksudnya menyerahkan hasil dari akhir segala usaha kepada Allah.<sup>31</sup>

KH. Ahmad Rifa’i Mengartikan tawakal sebagai pasrah kepada Allah terhadap seluruh pekerjaan, sedangkan secara istilah adalah apasrah terhadap sesuatu yang diwajibkan Allah dan menjauhi segala sesuatu yang di haramkan oleh Allah.<sup>32</sup>

#### e) Mujahadah

Akar kata mujahadah yaitu jihad yang memiliki arti berjuang atau berusaha dengan keras. Dapat pula dimaknai “perang,” namun perang yang dimaksud bukanlah melulu dalam makna yang sesungguhnya. Jadi, jika jihad diartikan sebagai perang atau berjuang untuk agama, itu justru memiliki makna yang sangat luas. Sebab mengartikan jihad hanya sebatas peperangan fisik belaka, terkesan sempit dan puritan. Dikhawatirkan juga, mudah

---

<sup>30</sup> Amin Syukur, *Sufi Healing dalam Literatur Tasawuf*, (Semarang: Walisongo Press, 2011), h. 331

<sup>31</sup> Ust. .Labib, *Rahasia Kehidupan Orang Sufi (Memahami Ajaran Thoriqot & Tashawwuf)*. (Surabaya: Bintang Usaha Jaya.T.th). h. 53.

<sup>32</sup> Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*, h.132.

dimanfaatkan (kelompok tak bertanggung jawab), dan rentan terhadap fitnah.<sup>33</sup>

Sedangkan Kh Ahmad rifa'i sendiri mengartikan mujahadah Secara harfiah berarti bersungguh-sungguh dalam melaksanakan perbuatan, sedangkan secara istilah adalah bersungguh-sungguh sekuat tenaga dalam melaksanakan perintah dan menjauhi larangan, memerangi ajakan hawa nafsu dan berlindung kepada Allah dari orang-orang kafir yang dilaknati.<sup>34</sup>

#### f) **Riḍa**

Manusia biasanya merasa sukar menerima keadaan-keadaan yang biasa menimpa dirinya, seperti kemiskinan, kerugian, kehilangan barang, pangkat dan kedudukan, kematian dan lain-lain yang dapat mengurangi kesenangannya. Yang dapat bertahan dari berbagai cobaan itu hanyalah orang-orang yang telah memiliki sifat ridha.<sup>35</sup>

Dalam dunia tasawuf kata ridha memiliki arti tersendiri yang terkait dengan kepasrahan sikap seseorang dihadapan kekasih-Nya. Sikap ini merupakan manifestasi dari rasa cinta kepada Allah yang diwujudkan dalam bentuk sikap menerima apa saja yang dikehendaki olehnya tanpa memberontak. Rifa'i mengartikan Riḍa mencakup 2 hal, yaitu sikap rela menerima pemberian Allah dibarengi dengan sikap rela menerima ketentuan hukum syari'at secara ikhlas dengan penuh ketaatan.<sup>36</sup>

#### g) **Syukur**

Kata syukur diambil dari kata *syakara, syukuran, wa syukuran, dan wa syukuran* yang berarti berterima kasih kepadanya. Bila disebut kata *asy-syukru*, maka artinya ucapan

---

<sup>33</sup> K. Zainuri Ihsan dan M. Fathurahman, *Mujahadah*, (Mutiara Media, Yogyakarta, 2015), h. 10-11

<sup>34</sup> Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*,h.134.

<sup>35</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta. Rajawali Press. 2010).., h. 203

<sup>36</sup> Dr. Abdul Djamil, *Perlawanan.....*,h. 137.

terimakasih, syukranlaka artinya berterimakasih bagimu, asy-syukru artinya berterimakasih, asy-syakir artinya yang banyak berterima kasih.<sup>37</sup>

Rifa'i menjelaskan makna syukur adalah mengetahui segala nikmat Allah berupa nikmat keimanan dan ketaatan dengan jalan memuji Allah yang telah memberikan sandang dan pangan. Rasa terima kasih ini kemudian ditindaklanjuti dengan tindakan berbakti kepada-Nya. Sejalan dengan pengertian ini, bersyukur dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu mengetahui nikmat Allah berupa sahnya iman dan ibadah, memuji lisannya dengan ucapan *Alhamdulillah*, dan melaksanakan kewajiban serta menjauhi larangan Allah. Cara bersyukur semacam ini sejalan dengan pandangan al-Qusyairi yang menyatakan bahwa bersyukur dapat dilakukan melalui lisan, anggota badan dan hati.<sup>38</sup>

Adapun bersyukur dalam bentuk sikap dan tingkah laku, adalah dengan melaksanakan amal ibadah dengan anggota badan, dengan amal saleh, dengan perilaku mulia, dan budi bahasa yang terhormat. Pemberian dan nikmat Allah itu disyukuri dalam tindakan perbuatan nyata.<sup>39</sup>

Dalam alqur'an sudah di sebutkan beberapa kali, seperti halnya hakikat syukur dalam firman Allah surat Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ  
 الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ

<sup>37</sup> Ahmad Warson al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab – Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progesif, 1984), h. 785-786.

<sup>38</sup> Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*,h. 138.

<sup>39</sup> Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*h.138.

أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ. (سورة العنكبوت: ٤٥)

Artinya: “Bacalah (Muhammad) apa (ayat) yang diwahyukan kepadamu, dari kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat(yang dikerjakan dengan benar) dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah Lebih agung (daripada bentuk ketaatan lainnya)dan Allah, Dia mengetahui apa yang kalian perbuat”.<sup>40</sup>

Selain itu dalam firman Allah dalam surat As-Saba’ ayat

13

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحْرِبٍ وَتَمَثِيلٍ وَجِفَانٍ  
كَالْجُؤَابِ وَقُدُورٍ رَاسِيَتٍ أَعْمَلُوا ءَالَ دَاوُدَ شُكْرًا  
وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّكُورُ. (سورة سبا: ١٣)

Artinya: “Mereka(Para jin) bekerja untuk sulaiman apa yang dikehendaki berupa gedung-gedung yang Tinggi dan patung-patung dan Mangkuk-mangkuk besar seperti kolam dan periuk kukuh,. Bekerjalah kalian Hai keluarga Daud sebagai tanda syukur (kepada Allah). dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang berterima kasih (syukur).”<sup>41</sup>

Selanjutnya dalam firman Allah surat ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (سورة ابرهيم: ٧)

<sup>40</sup> Arif Fakhruddin dan Siti Irhamah, *Alhidayah(Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*,h.402.

<sup>41</sup> Arif Fakhruddin dan Siti Irhamah, *Alhidayah(Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*,h.430.

Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala mengumumkan Tuhan pencipta kalian ; "Sesungguhnya jika kalian mensyukuri(nikmatku) (maka) sesungguhnya aku akan tambahkan kepada kalian (nikmat), dan jika kalian mengingkari (nikmat-Ku), Sesungguhnya siksa-Ku sungguh amatlah berat ".<sup>42</sup>

#### **h) Ikhlas**

Iklas berarti amal kebaikan semata – mata hanya karena Allah, semata – mata karena mengharap Ridanya, ikhlas adalah ruh suatu amal, dan amal kebajikan yang dilakukan seseorang tanpa disertai ikhlas, maka amal tersebut tidak memiliki ruh, maka secara otomatis akan di tolak oleh Allah swt.<sup>43</sup>

Ikhlas menurut Ahmad Rifa’i adalah membersihkan hati untuk Allah semata-mata sehingga dalam beribadah tidak ada maksud lain kecuali Allah. Segenap amal tidak akan diterima jika tidak di dasari oleh rasa ikhlas ini. Untuk mewujudkan keikhlasan dalam beribadah dituntut adanya dua rukun ikhlas, yaitu hati yang hanya bertujuan taat kepada Allah dan tidak kepada selain-Nya dan amal ibadahnya disahkan oleh peraturan fiqh. Dalam memberikan penjelasan mengenai kata ikhlas, Rifa’i hendak membawa persoalan pada situasi amaliah keagamaan yang memiliki pamrih kepada selain Allah dalam setiap amal perbuatannya. Ia mengaitkan orang yang tidak ikhlas dalam beribadah dengan perbuatan syirik (menyekutukan Allah).<sup>44</sup>

Mengaitkan ajaran ikhlas dengan amalan kebalikannya, yaitu *riya*” seakan-akan mengkomunikasikan bahwa orang-orang yang dalam ibadahnya memiliki pamrih terhadap urusan dunia, tidak akan selamat dan bahkan dimasukkan kedalam kategori kafir, sebagaimana pernyataan :

---

<sup>42</sup> Arif Fakhruddin dan Siti Irhamah, *Alhidayah (Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*, h.257.

<sup>43</sup> Ibnu Athailah, *Memperdalam mata hati*, (Lamongan: Bintang Pelajar, 1990), h.45.

<sup>44</sup> Tamami HAG, . *Psikologi Tasawuf*. (Bandung. Pustaka Setia. 2011). h. 323.

*Lan pada ibadata sira kabeh temenan  
Ing Allah ikhlas ing dalem kebatinan  
Lan aja nyekutoaken sira sekabehan  
Ibadah ing Allah saitik aja kaworan  
Dadi kafir wong nyekutuaken ing Allah.*

Artinya :

Dan beribadahlah kamu semua dengan sungguh-sungguh  
Pada Allah ikhlas di dalam batin  
Dan jangan menyekutukan kamu semua  
Ibadah kepada Allah sedikit jangan sampai bercampur  
menjadi kafir orang yang menyekutuka Allah.<sup>45</sup>

Penjelasan mengenai macam-macam ikhlas terlihat memberi peluang bagi orang awam untuk memperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dalam uraiannya mengenai macam-macam ikhlas yang menurutnya ada 3, yaitu

- 1) Ikhlas awam yang banyak dipengaruhi oleh rasa takut kepada pedihnya siksa Allah sehingga oleh karenanya berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendapatka pahala.
- 2) Ikhlasnya orang khawas
- 3) Ikhlasnya orang yang khawas al-khawas.<sup>46</sup>

## 2. Sifat Tercela (*Cinelo*)

Dalam kaitanya Akhlak tercela H Ahmad Rifai juga menjelaskan definisinya dalam Nadzom dibawah ini.

*Utawi pertelane setengah sifat kang cinelo  
Dene syara' kang ana ati dadi ala  
Yoiku 8 perakara ikilah pertelane  
Hubudunya, Ṭama', itba'ul hawa katula  
Ujub, riya', hasud, sum'ah,  
Iku biso artine uga winarah.<sup>47</sup>*

Artinya: Adapun yang dimaksud dari setengah sifat tercela menurut istilah adalah sesuatu yang ada di dalam hati hati menjadi buruk

yaitu 8 perkara yaitu antara lain  
hubudunya, Ṭama', itba'ul hawa kelakuanya

<sup>45</sup> Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*,h. 142

<sup>46</sup> Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*, h. 143.

<sup>47</sup> Ahmad rifa'i, *Riayatul Himmah*. h. 361.

Ujub, riya', hasud, sum'ah  
Yaitu bisa diartikan hingga mengerti

Adapun definisi dari 8 perkara yang tercela tersebut adalah

**a) *Hubb Ad-dunya***

Menurut bahasa jawa *Hubb Ad-dunya* dalam kitab *ri'ayatul himmah* adalah "*Remen dunia*" sedangkan menurut bahasa indonesia adalah cinta dunia, sedangkan menurut istilah adalah perilaku dimana ia menganggap dunia itu mulia dan meupakan tujuan akhir manusia yaitu akhirat. Rifa'i menganggap perilaku *Hubb ad-dunya* (mencintai dunia) sebagai perbuatan tercela karena memandang dunia lebih mulia dibandingkan dengan akhirat.<sup>48</sup>

Ia menekankan kecelakaan terhadap dunia yang dapat membawa orang lupa akhirat. Dengan batasan ini, ia masih memberikan peluang untuk menyisihkan perhatian pada dunia selama tidak menjadikan orang lupa akhirat. Dalam hal ini ia menyatakan :

Utawi aran dunya saben sawijine  
Kang tan manfaat ning akhirat tinemune  
Ikulah aran dunya haram anane  
Atawa dadi halal dadi fitnah akehe artane

Artinya :

Adapun yang disebut dunia segala sesuatunya  
Yang tidak bermanfaat bagi akhirat jadinya  
Itulah yang disebut dunia haram jadinya  
Atau jadi haram jadi fitnah banyak hartanya<sup>49</sup>

Menurut imam Ghazali dalam kitab *ihya' Ulumuddin* tentang tercelanya hubudunya segala puji bagi Allah seharusnya menerima pujian disebabkan rizki yang berkembang, yang dianugrahka-Nya, tang menghilangkan melarat sesudah putus asa, dan menjadikan makhluk dan meluaskan rizki, ia mencurahkan kepada orang – orang yang bekerja. Berbagai-macam harta, dari harta-harta

<sup>48</sup> Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*,143.

<sup>49</sup> Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*,h. 143.

tersebut kemudian timbulah fitnah, karena fitnah dunia banyak seginya, luas sudut dan sampingnya. Akan tetapi harta itu yang paling terbesar fitnahnya dan lebih lengkap ujiannya.<sup>50</sup> Allah berfirman dalam surat Al Munafiqun ayat 9.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ ءَمْوَالُكُمْ وَلَا ءَوْلَادُكُمْ  
عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذٰلِكَ فَأُوْلٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ  
(سورة المنافقون : ٩)

Artinya: “*Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi.*”<sup>51</sup>

Selain itu Allah juga berfirman dalam surat At- Taghabun, ayat 15

إِنَّمَا ءَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ  
(سورة التغابن : ١٥)

Artinya: “*Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.*”<sup>52</sup>

## b) Ṭama'

Ṭama' menurut Ahmad Rifa'i adalah hati yang rakus terhadap dunia sehingga tidak memperhatikan halal dan haram yang mengakibatkan adanya dosa besar. Meskipun dikemukakan dalam rangka *takhalli*, sifat yang mengandung ajakan untuk menciptakan isolasi dengan kebudayaan kota, sehingga ditampilkan oleh

<sup>50</sup> Imam Ghozali, *Ihya' Ulumuddin (pengembangan Ilmu –ilmu Agama) jilid 3*, terj. prof. TK.H.ismail. Yakub MA.SH. (Singapore:Kyodo Printing Co (S'pore) Pte Ltd.1988.).h.341-343.

<sup>51</sup> Arif Fakhrudin dan Siti Irhamah, *Alhidayah (Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*,h.556.

<sup>52</sup> Arif Fakhrudin dan Siti Irhamah, *Alhidayah (Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*,h.557.

kekuasaan dan pejabat pribumi yang mengabdikan untuk kepentingan pemerintah saat itu.<sup>53</sup>

Dalam pengertiannya, ada tiga pihak yang langsung menjadi sasaran kritiknya, yaitu ulama *Bal'am*, ulama fasik, dan *qadhi*.<sup>54</sup> Dengan demikian dapat dikatakan tasawufnya lebih banyak mengandung kritik terhadap kecenderungan umat yang dinilainya telah menyimpang dari nilai-nilai akhlak. Dalam mendukung penjelasannya mengenai sifat ini ia juga mengacu kepada Al-Qur'an dan ucapan ulama kesemuanya diletakkan dalam kerangka mengancam orang yang rakus terhadap kehidupan dunia.

Dalam firman Allah surat Asy-Syura ayat 20 di jelaskan:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ <sup>ط</sup> وَمَنْ  
 كَانَ حَرْثُ يُرِيدُ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ  
 مِنْ نَصِيبٍ (سورة الشورى : ٢٠)

Artinya: “Barang siapa yang menghendaki Keuntungan di akhirat akan Kami tambah Keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki Keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari Keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.”<sup>55</sup>

### c) *Itba'ul hawa*

*Itba'ul hawa*, menurut Ahmad Rifa'i, adalah menuruti hawa nafsu, sedangkan menurut istilah adalah orang yang hatinya selalu mengikuti perbuatan buruk yang telah diharamkan oleh syariat.

<sup>53</sup> Tamami HAG, . *Psikologi Tasawuf*., h. 324.

<sup>54</sup> Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan*....., h. 146

<sup>55</sup> Arif Fakhrudin dan Siti Irhamah, *Alhidayah (Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*,h.486.

Pengertian tersebut dikemukakan dalam konteks mencela orang kafir di satu pihak dan orang munafik di satu pihak.<sup>56</sup>

Dalam surat As-Shad sudah Allah tentang larangan mengikuti hawa nafsu

وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ  
يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا  
يَوْمَ الْحِسَابِ (سورة: ص ٦٢)

Artinya: “Janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”<sup>57</sup>

#### d) Ujub

Yoiku wong kang ibadah ora sah, tinggal pernatane syari’at nanging rumangsane ora bakal sinikso.<sup>58</sup> Pengertian ‘ujub menurutnya adalah :

*Ujub tegese anggawoaken dalem kebatinan  
Utawi makna istilah kapertelanan  
Iku majibaken sentosane badan  
Saking sikso akhirat keslametane  
Iku kawilang dosa gene ning batine.*

Artinya:

‘Ujub artinya mengherankan dalam batin  
Adapun makna istilah penjelasannya  
Yaitu memastikan kesentosaan badan  
Dari siksa akhirat keselamatannya.<sup>59</sup>

<sup>56</sup> Tamami HAG, . *Psikologi Tasawuf*, h. 324

<sup>57</sup> Arif Fakhrudin dan Siti Irhamah, *Alhidayah (Al Qur’an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*, h.455.

<sup>58</sup> Muhammad Amin Riða, Muhammad Amin Riða, . *Usfita Usul, Fiqih, Tashawuf*, h. 86.

<sup>59</sup> Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*, h. 150.

Adapun makna ‘ujub secara istilah adalah memastikan kesentosan badan dari keselamatan siksa akhirat. Menurutnya, ‘ujub yang sebenarnya adalah membanggakan diri atas hasil yang telah dicapai di dalam hatinya dan dengan angan-angan merasa telah sempurna, baik dari segi ilmu maupun amalnya. Ketika ada seseorang tahu tentang ilmu dan amalnya, ia tidak akan mengembalikan semua itu pada yang kuasa, yakni telah memberikan nikmat tersebut.<sup>60</sup>

أَفَأَمِنُوا مَكْرَ اللَّهِ ۚ فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ  
الْخٰسِرُونَ (سورة الاعرف : ٩٩)

Artinya: “Maka Apakah mereka merasa aman dari azab Allah (yang tidak terduga-duga)? tiada yang merasa aman dan azab Allah kecuali orang-orang yang merugi.”<sup>61</sup>

#### e) Riya’

Dalam Firman Allah Surat Al Mudatsir ayat 6 dijelaskan larangan berbuat riya’:

وَلَا تَمَنَّ تَمَنَّ تَسْتَكْثِرُ (سورة المدثر : ٦)

Artinya: “Janganlah kamu memberi lalu berharap imbalan yang lebih”<sup>62</sup>

Kiai Rifa’i memberi pengertian riya’ adalah :

*Iku kangetoaken ing manusa kabecikane  
Utawi makna istilah kekarepane  
Iku gawe ibadah nejo ing atine  
Amrih karena manusa dunya kang diarah  
Tan neja ibadah sabenere kerana Allah.*

<sup>60</sup> Tamami HAG, . *Psikologi Tasawuf*, h. 324.

<sup>61</sup> Arif Fakhrudin dan Siti Irhamah, *Alhidayah (Al Qur’an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*, h.164.

<sup>62</sup> Arif Fakhrudin dan Siti Irhamah, *Alhidayah (Al Qur’an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*, h.546.

Artinya :

Yaitu melahirkan kepada manusia kebaikannya  
Adapun makna istilah maksudnya  
Yaitu membuat ibadah sengaja dalam hatinya  
Bertujuan karena manusia dunia yang dituju  
Tidak bertujuan ibadah sebenarnya karena Allah.

Dengan pengertian ini, ia membatasi pada riya' sebagai penyimpangan niat dalam ibadah kepada selain Allah.<sup>63</sup>

Riya' menurut Ahmad Rifa'i adalah memperlihatkan kebaikannya kepada manusia biasa. Menurut istilah, riya', melakukan ibadah dengan sengaja dalam hatinya bertujuan karena manusia (dunia) dan tidak beribadah semata-mata karena Allah. Dengan pengertian seperti ini, ia membatasi riya' sebagai penyimpangan niat ibadah selain Allah.<sup>64</sup>

#### f) Takabur

Takabur menurut Ahmad Rifa'i adalah sombong dan merasa tinggi. Sedangkan menurut istilah, takabur adalah menetapkan kebaikan atas dirinya dalam sifat-sifat baik atau keluhuran yang disebabkan banyaknya harta dan kepandaian. Inti perbuatan takabur dalam pengertian tersebut adalah merasa sombong karena harta dan kepandaian yang dimiliki seseorang.<sup>65</sup>

Rifa'i mendefinisikan takabur sebagai berikut :

*Iku gumede rumangsa keluhurane  
Utawi makna istilah pertelane  
Yaiku netepaken ing sarira kabecikane  
Ana sifat becik utawa kaluhuran  
Sebab akeh artane tuwin kapinteran*

Artinya :

Yaitu sombong merasa luhur  
Adapun makna istilah penjelasannya  
Yaitu menetapkan pada dirinya kebijakannya  
Ada sifat baik atau keluhuran

<sup>63</sup> Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*, h. 152.

<sup>64</sup> Tamami HAG, . *Psikologi Tasawuf,..*, h. 325.

<sup>65</sup> Tamami HAG, . *Psikologi Tasawuf,..*, h. 325.

Sebab banyak harta dan kepandaian

Kelebihan yang dimiliki seseorang bisa menjadikan sombong manakala tidak didasari ketaatan kepada syari'at.<sup>66</sup> Pengertian yang bersifat umum ini dijadikan sebagai titik tolak untuk mengkritik beberapa kelompok orang. Pertama, priayi zalim yang menghina sesama dan orang kaya yang menghina orang miskin. Kelompok orang seperti ini dapat jadi kafir atas dasar pandangan dari ulama Ahlussunnah yang dikutip Rifa'i sebagai berikut :

*Lan satuhune wong kang netepi lakune  
Kelawan penggawe batil kang ala nyatane  
Lan takabur angina saking hak hukumane  
Iku kufur keduwe wongiku ilang imane*

Artinya :

Dan sebagaimana orang yang melakukan perbuatan Terhadap perbuatan batil yang jelek kenyataannya Dan takabur menghina dari kebenaran hukumnya Adakah kufur bagi orang tersebut hilang imannya.<sup>67</sup>

Dalam firman Allah surat Al-A'raf ayat 146:

سَأَصْرِفُ عَنْ آيَاتِيَ الَّذِينَ يَتَكَبَّرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَإِنْ يَرَوْا كُلَّ آيَةٍ لَا يُؤْمِنُوا بِهَا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الرُّشْدِ لَا يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الْغَيِّ يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ (سورة الاعرف: ١٤٦)

Artinya: “aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda kekuasaan-Ku. mereka jika melihat tiap-tiap ayat(Ku), mereka tidak beriman kepadanya. dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak mau menempuhnya, tetapi jika mereka melihat

<sup>66</sup> Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*, h. 154

<sup>67</sup> Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*, h. 155.

*jalan kesesatan, mereka terus memenempuhnya. yang demikian itu adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lalai dari padanya.*"<sup>68</sup>

Dalam surat al-Gofir ayat 35, yang menerangkan ancaman untuk orang yang berbuat takabur.

كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ قَلْبٍ مُّتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ (سورة

غفر: ٣٥)

Artinya: *Demikianlah Allah mengunci mati hati orang yang sombong dan sewenang-wenang.*<sup>69</sup>

### g) Hasud

Jika penyakit hasud telah menyebar luas, dan setiap orang yang hasud mulai memperdaya setiap orang yang memiliki nikmat, pada saat itu tipu daya telah menyebarluas dan tidak seorangpun yang selamat dari keburukannya. Hal ini karena setiap orang adalah pembuat tipu daya dan diperdaya.<sup>70</sup>

Pengertian hasud menurut Rifa'i adalah :

*Hasud tegese makna tarajumah anane  
Iki derki istilah syara' artine  
Iku ngarep-ngarep ilange nikmate pengeran  
Kang ana ing wong Islam kabecikan  
Ilmu tuwin ibadah kang sah jujur  
Tuwin arta lan sak umpamane tinutur.*

Artinya :

Hasud artinya terjemah adanya  
Adalah dengki dalam istilah syara' artinya  
Yaitu berharap akan hilangnya nikmat Tuhan  
Yang ada pada orang Islam  
Ilmu juga ibadah yang sah jujur

<sup>68</sup> Arif Fakhruddin dan Siti Irhamah, *Alhidayah (Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*, cit .h.146.

<sup>69</sup> Arif Fakhruddin dan Siti Irhamah, *Alhidayah (Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*, h.472.

<sup>70</sup> Tamami HAG, . *Psikologi Tasawuf*,., h. 326.

Juga uang yang seumpamanya yang disebutkan.<sup>71</sup>

Titik berat dari penjelasan hasud ini lebih ditunjukkan sebagai kritik kepada kalangan yang iri hati pada posisi Rifa'i yang telah memperoleh legitimasi sebagai tokoh agama.<sup>72</sup>

#### **h) Sum'ah**

Secara bahasa Sum'ah adalah memperdengarkan kepada orang lain. Sedangkan menurut istilah adalah melakukan ibadah yang benar dan ikhlas karena Allah, tetapi kemudian menuturkan kebajikannya kepada orang lain agar orang lain berbuat baik kepada dirinya. Dalam pembahasan ini, Rifa'i menekankan pada jalan yang harus ditempuh bagi seorang muslim agar selalu mengerjakan sifat-sifat terpuji dan menjauhi sifa-sifat tercela yang dapat membawanya pada kerusakan pada amaliah lahir maupun batin.<sup>73</sup> Sedangkan pengertian *sum'ah* menurut KH Ahmad Rifa'i adalah:

*Sum'ah tegese makna tarajumah tinemune  
Iku dirungok-rungoaken ing wong liyane  
Utawi makna istilah pertelane  
Yoiku agawe ibadah bener nyatane  
Ikhlas kerana Alhha aih milahur  
Nuli maring liyane becik tinutur  
Supoya wong liyane gaeha luhur  
Maring sarirane iku haram bercampur*

Artinya:

Sum'ah Arti makna terjemah jadinya  
Yaitu memperdengarkan kepada orang lain  
Adapun makna istilah penjelasanya  
Yaitu membuat ibadah benar kenyataannya  
Ikhlas karena Allah memperhatikan  
Kemudian kepada lainnya menuturkan kebaikan  
Agar orang lain berbuat keluhuran  
Kepada dirinya hal itu adalah haram bercampur.<sup>74</sup>

<sup>71</sup> Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*, h. 156.

<sup>72</sup> Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*, h. 157.

<sup>73</sup> Tamami HAG, . *Psikologi Tasawuf.....*, h. 326

<sup>74</sup> Sesuai yang dikutip oleh Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*,h. 158, dari Kitab Abyan....., Juz VI, korasan 71.